

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada zaman yang sudah modern ini, bahasa Indonesia sudah berkembang dengan pesat, hal ini menimbulkan banyaknya inovasi dalam hal berbahasa. Salahsatu inovasi yang timbul adalah adanya perkembangan dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia yaitu diadakannya program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).

Pada penelitian kali ini, penulis meneliti kemampuan berbahasa khususnya pada keterampilan berbicara pada tingkat menengah. Tujuan pembelajar BIPA tingkat menengah, adalah pembelajar sudah dapat berkomunikasi dengan baik walaupun struktur kalimat yang digunakan masih dalam tingkat sederhana.

Menurut Nugiantoro (2010, hlm. 283), tingkat kemampuan pembelajar BIPA pada tingkat menengah, yaitu mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya secara komunikatif dengan memperhatikan ketepatan tata bahasa, kosa kata, penekanan, pemahaman, dan kelancaran walaupun penggunaannya masih dalam tahap yang sederhana. Bertitik tolak pada hal tersebut, peneliti menemukan permasalahan di lapangan.

Permasalahan yang biasa ditemukan dalam pembelajaran BIPA dalam pembelajaran berbicara. Peneliti menemukan kesulitan saat berkomunikasi langsung dengan pembelajar BIPA terletak pada ketidakpercayaan diri pembelajar BIPA untuk bercerita atau menghubungkan alur dalam sebuah buku cerita atau film dan menguraikan reaksinya serta mampu dengan singkat memberi alasan dan penjelasan bagi opini dan rencananya. Hal ini disebabkan karena minimnya kosakata bahasa Indonesia yang mereka kuasai.

Pada dasarnya, kemampuan berbahasa pembelajar, khususnya pada pembelajar BIPA dalam keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) sarana dan alat yang tersedia (2) lingkungan sosial pembelajar, misalnya keteladanan guru, orang tua dan teman sebaya. Kedua faktor di atas memiliki pengaruh terhadap keberhasilan berbicara pembelajar asing dan juga berpengaruh

terhadap kemampuan berbicara pembelajar BIPA dalam menggunakan bahasa Indonesia yang berbeda-beda.

Melihat fenomena ini, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan pembelajar sekaligus memudahkan pembelajar untuk menguasai keterampilan berbicara, khususnya Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain pendekatan, peran media juga sangat penting bagi pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Penulis pernah mengujicobakan media audiovisual untuk melatih keterampilan menyimak pembelajar asing dalam mengenal alat transportasi di Indonesia dan tanggapan dari pembelajar asing sangat positif. Pembelajar asing tersebut terlihat sangat *excited* untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dirasakan lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh pembelajar asing berkat bantuan media audiovisual.

Penulis berpendapat bahwa media audiovisual dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar. Dalam penelitian kali ini, penulis membuat inovasi yaitu media cerita rakyat Indonesia yang tidak hanya disajikan dalam bentuk audiovisual saja tetapi juga dalam bentuk buku cerita bergambar dengan tema cerita rakyat Indonesia.

Cerita rakyat Indonesia dipilih karena cerita rakyat Indonesia merupakan salahsatu media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada para pembelajar Asing. W.R. Bacom dalam bukunya *Four functions of Folklore* mengatakan bahwa tradisi lisan atau *folklore* mencerminkan suatu aspek kebudayaan, baik yang langsung maupun tidak langsung dengan tema-tema kehidupan yang mendasar, seperti kelahiran, kehidupan keluarga, penyakit, kematian, penguburan, dan malapetaka atau bencana alam yang universal, seperti yang terdapat dalam cerita Sangkuriang, Roro Jonggrang, Timun Emas, dan cerita lainnya.

Setelah menemukan media yang dirasakan cocok untuk memudahkan pembelajar asing dalam kemampuan berbicaranya, penulis mencari metode atau pendekatan yang dirasa cocok untuk memudahkan pembelajar dalam keterampilan berbicara. Teknik bercerita dirasa cocok karena dengan teknik bercerita ini dapat membantu pembelajar asing meningkatkan kosakatanya dengan cara yang

menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan media ini juga dapat membantu pembelajar asing dapat menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, merangsang minat dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pendapat secara lisan yaitu dengan bercerita melalui berbagai tema cerita rakyat Indonesia, memperluas wawasan dan cara berpikir pembelajar BIPA dalam hal kebudayaan dan kosakata Indonesia serta dapat mengomunikasikannya dengan lawan bicaranya.

Penggunaan teknik bercerita juga pernah digunakan oleh Asep Rohiman Lesmana pada skripsinya yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Bercerita untuk Mengembangkan Karakter Siswa.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan digunakannya teknik ini, jika pada penelitian sebelumnya teknik bercerita digunakan untuk mengembangkan karakter siswa, pada penelitian ini teknik bercerita digunakan sebagai teknik yang digunakan untuk memudahkan pembelajar asing pada tingkat menengah untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal berbicara, khususnya bercerita.

Penggunaan media cerita rakyat Indonesia juga pernah digunakan oleh Reni Yuniawati pada skripsinya yang berjudul “Analisis Cerita Rakyat Pandeglang sebagai media yang Bernilai Budaya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitiannya, jika pada penelitian sebelumnya bersifat analisis, penelitian ini bersifat eksperimen atau mengujicobakan sesuatu yang tidak lain yaitu media cerita rakyat Indonesia, sasaran pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika pada penelitian sebelumnya adaah siswa Sekolah Dasar (SD) maka pada penelitian kali ini sasarannya yaitu pembelajar BIPA.

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembelajar asing untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya yaitu berbicara pada kompetensi menceritakan atau menghubungkan alur dalam sebuah buku cerita atau film dan menguraikan reaksinya serta mampu dengan singkat memberi alasan dan penjelasan bagi opini dan rencananya. Berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik sekaligus mengenali kebudayaan Indonesia dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul penelitian yaitu **“Keefektifan Teknik Bercerita berbantuan Media Cerita Rakyat Indonesia**

dalam Pembelajaran Berbicara (Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal pada Pembelajar BIPA Tingkat Menengah Asal Korea Selatan di Universitas Pendidikan Indonesia).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berbicara subjek penelitian sebelum diberikannya intervensi pada tahap *baseline-1*?
2. Bagaimana kemampuan berbicara subjek penelitian ketika diberi intervensi dengan penerapan teknik bercerita berbantuan media cerita rakyat Indonesia?
3. Bagaimana kemampuan berbicara subjek penelitian setelah diberi intervensi pada tahap *baseline-2*?
4. Bagaimana perbandingan kemampuan berbicara subjek penelitian antara tahap *baseline -1*, intervensi, dan *baseline-2*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ditemukan beberapa tujuan masalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara subjek penelitian sebelum diberikannya intervensi pada tahap *baseline-1*.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara subjek penelitian ketika diberi intervensi dengan penerapan teknik bercerita berbantuan media cerita rakyat Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara subjek penelitian setelah diberi intervensi pada tahap *baseline-2*.
4. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kemampuan berbicara subjek penelitian antara tahap *baseline -1*, intervensi, dan *baseline-2*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat member manfaat kepada banyak orang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa penggunaan teknik bercerita berbantuan media cerita rakyat Indonesia, khususnya dalam pembelajaran berbicara dalam kompetensi menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai macam topik yang berhubungan dengan minat.
2. Teknik bercerita dan media cerita rakyat Indonesia ini juga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian mengenai penggunaan teknik bercerita berbantuan media cerita rakyat Indonesia ini memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini juga memberikan alternatif pendekatan dan media pembelajaran bagi pembelajaran berbicara pada kompetensi menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai macam topik yang berhubungan dengan minat.
4. Penelitian ini memberikan manfaat kepada pengajar BIPA yaitu referensi bagaimana cara mengajar melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan teknik bercerita dan media cerita rakyat Indonesia pada pembelajaran berbicara pada kompetensi menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai macam topik yang berhubungan dengan minat.
5. Penggunaan teknik bercerita berbantuan media cerita rakyat Indonesia ini diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara pada kompetensi menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai macam topik yang berhubungan dengan minat.
6. Dengan menggunakan teknik dan media ini, pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan karena penggunaan teknik bercerita dan media cerita rakyat Indonesia dapat merangsang daya imajinasi pembelajar asing dan memudahkan pembelajar untuk menguasai keterampilan berbahasa yaitu berbicara pada kompetensi pada kompetensi menceritakan atau menghubungkan alur dalam

sebuah buku cerita atau film dan menguraikan reaksinya serta mampu dengan singkat memberi alasan dan penjelasan bagi opini dan rencananya.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berisi tentang alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini; uraian-uraian yang berhubungan dengan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk menetapkan permasalahan, serta bagaimana penelitian ini dapat mengisi kekosongan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti; penjelasan atas kemungkinan terjadinya kompleksitas masalah, apabila masalah itu dibiarkan sehingga menimbulkan dampak yang menyulitkan di lingkungan kehidupan mereka; pendekatan untuk mengatasi masalah dari sisi kebijakan dan teoretis; penjelasan singkat tentang kedudukan atau posisi masalah yang diteliti dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuni oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

C. Tujuan Penelitian

Menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh karenanya, rumusan tujuan penelitian ini harus selaras dengan rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitiannya.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari dua aspek, yaitu: manfaat/signifikansi dari segi teori (mengatakan apa yang belum/kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian); serta manfaat/signifikansi dari segi praktik (sama dengan argumen untuk signifikansi terhadap

kebijakan. Argumen didasarkan pada pembahasan atau masalah yang dikemukakan dalam kajian pustaka)

E. Struktur Organisasi Disertasi

Berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam disertasi ini.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Berisi sejumlah konsep dan teori yang berhubungan dengan praktik pola asuh Ayah dalam membina karakter anak di lingkungan keluarga TKW; serta sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.

BAB III : METODE PENELITIAN :

Berisi tentang alur penelitian yang digunakan ,mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan; instrumen yang digunakan; tahapan pengumpulan data yang dilakukan; hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Secara terperinci meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Desain Penelitian, menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan jenis desain penelitiannya adalah studi kasus.
- b. Partisipan dan Tempat Penelitian, yang antara lain menjelaskan pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang digunakan.
- c. Pengumpulan Data, menjelaskan secara jenis data yang diperlukan, instrumen yang digunakan, serta tahapan-tahapan teknis pengumpulan data.
- d. Analisis data, berisi pemaparan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.

Data yang diperoleh dari setiap sumber data ditrianggulasikan untuk meyakinkan bahwa semua data dari semua sumber mengarah pada simpulan yang sama sehingga simpulan yang ditarik bisa kuat. Selanjutnya data kualitatif ini juga diinterpretasikan serta dihubungkan dengan teori yang dipakai, juga dengan penelitian sebelumnya.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari dua hal utama, yaitu:

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan subjek penelitiannya, serta urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. Pembahasan temuan penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bagian ini mendiskusikan temuan penelitian tersebut, dikaitkan dengan dasar teoretis yang telah dibahas dalam bab Kajian Pustaka dan temuan sebelumnya. Pembahasan merupakan refleksi terhadap teori yang dikembangkan peneliti atau peneliti sebelumnya. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti juga akan menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan, dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA :

Memuat semua sumber tertulis. Seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet

LAMPIRAN :

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

